

BAB III

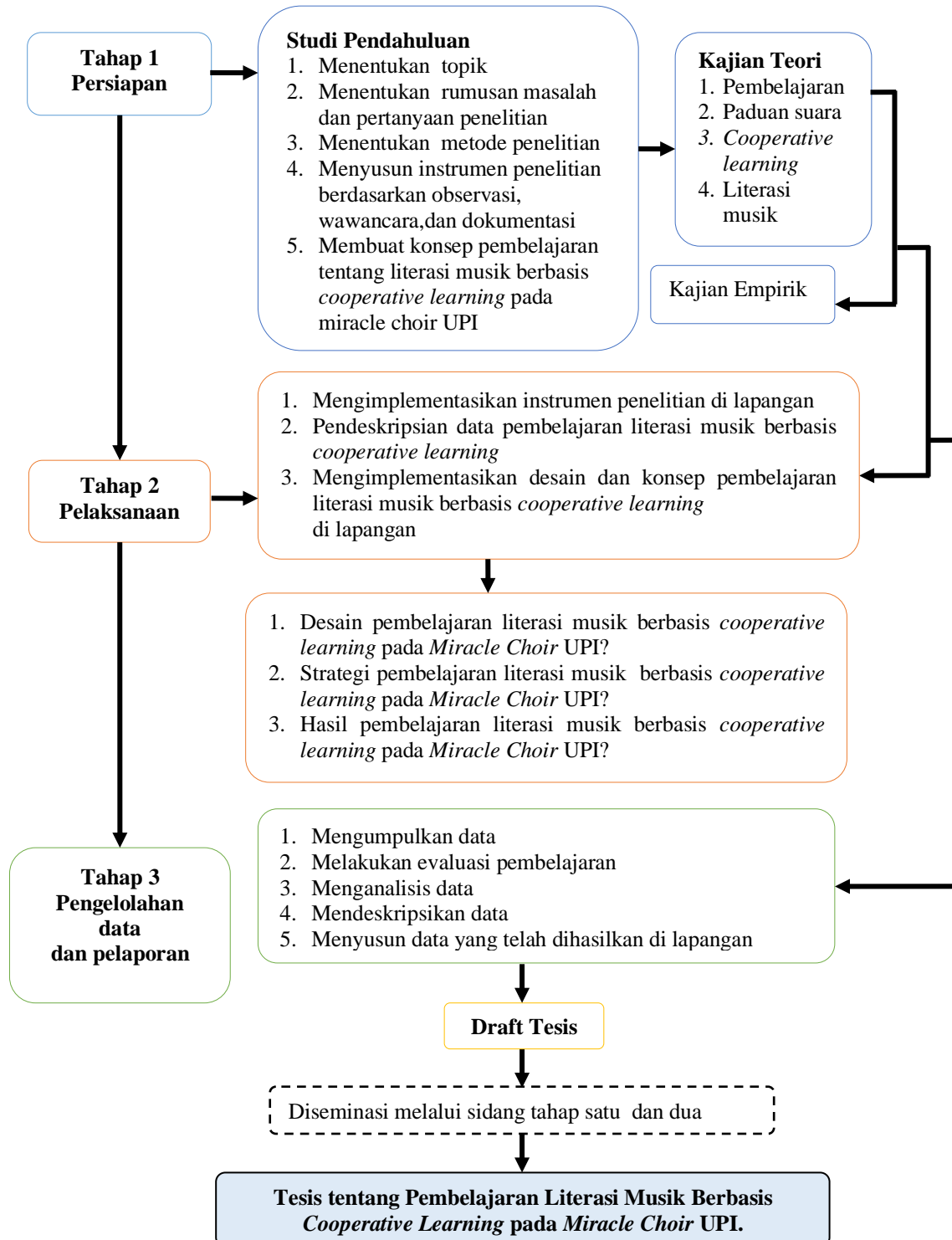
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini di desain melalui metode *action research* (penelitian tindakan) yang dipaparkan secara deskriptif kualitatif. Penelitian bisa diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat untuk selanjutnya data tersebut dianalisis untuk dicari kesimpulannya, Kunandar (2012, hlm. 42). Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan dengan benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah, Satori dan Komariah (2014, hlm. 22). Penelitian kualitatif dapat di desain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan. Laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.

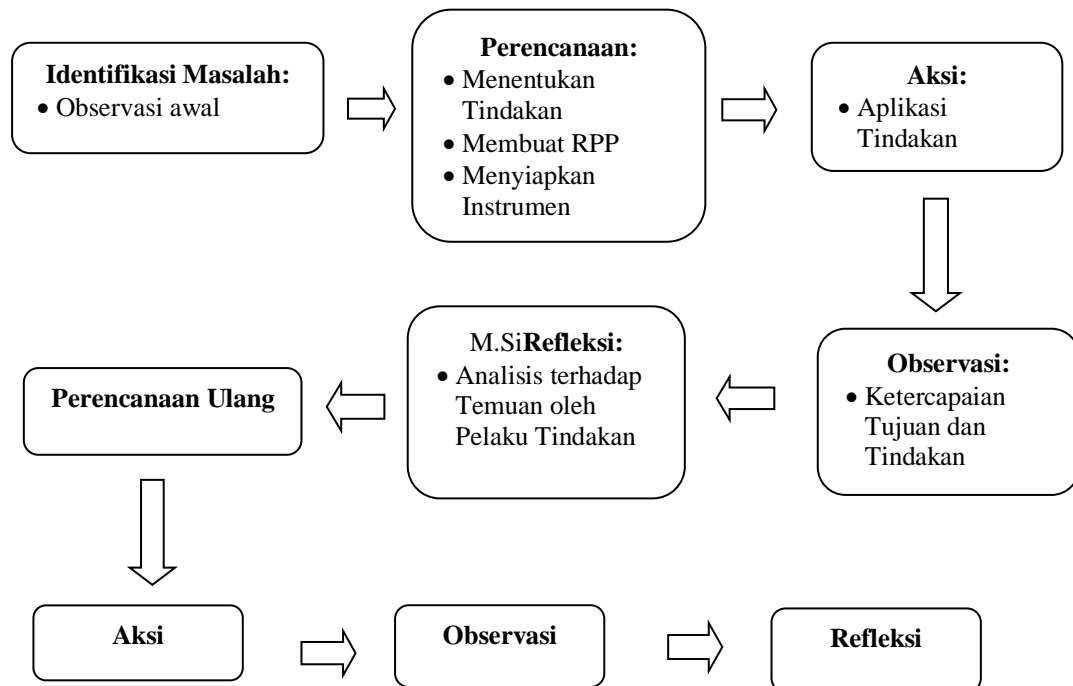
Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt dan Lewin pada tahun 1946. Kunandar (2012, hlm. 42) mengatakan bahwa penelitian tindakan (*action research*) memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari PTK karena objek penelitian tindakan tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi bisa di luar kelas, seperti sekolah, organisasi, komunitas, dan masyarakat. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Carr dan Kemmis dalam Kunandar (2012, hlm. 43) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka serta pemahaman mereka terhadap paraktik-praktik mereka dan terhadap situasi tempat praktik-pratik tersebut dilakukan. Kemudian di dukung dengan pernyataan John Elliott dalam Hopkins (2011, hlm. 88) bahwa penelitian tindakan dapat didefenisikan sebagai penelitian terhadap situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya.

Desain penelitian disesuaikan dengan keadaan di lapangan yang di bagi ke dalam 3 tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap laporan. Adapun tahap-tahap penelitian dapat digambarkan melalui bagan berikut:



Bagan 3.1
Desain Pembelajaran Literasi Musik
(Dokumentasi Octa, 2018)

Kurt Lewin dalam Kunandar (2012, hlm. 42) mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dapat disimpulkan bahwa *action research* adalah bentuk penelitian yang dilakukan baik di dalam maupun diluar kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan dan pemahaman terhadap situasi-situasi sosial. Ada tiga prinsip penelitian tindakan (*action research*) menurut Kunandar (2012, hlm. 44) yakni: (1) Adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan; (2) Adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut; (3) Adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan. Rancangan penelitian tindakan dapat kita lihat pada bagan berikut:



Bagan 3.2 Penelitian Tindakan
Diadaptasi dari Model Hopkins
(Sumber: Kunandar, 2012, hlm. 54)

1. Identifikasi masalah

Pra observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kondisi pembelajaran paduan suara *Miracle* sebelumnya. Aspek pendataan tersebut meliputi: metode pembelajaran yang digunakan, materi lagu yang dipelajari dan mengungkap beberapa hal yang berkenaan dengan pembelajaran paduan suara.

2. Perencanaan

Peneliti mencoba menelaah kesulitan anggota dalam menerima materi lagu yang baru diberikan. Pada tahap ini, peneliti merencanakan pemberian teori-teori dasar dalam membaca notasi balok.

3. Pelaksanaan dan pengamatan

Peneliti memberikan bahan-bahan atau teori-teori yang berhubungan dengan notasi balok. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan atas dasar pelaksanaan dan pengamatan dari perencanaan yang dibuat. Hasil dari siklus pertama akan menjadi perencanaan pada siklus berikutnya untuk memperbaiki kekurangan siklus pertama dan mendekati hasil akhir yang diharapkan.

B. Partisipan

3a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia tepatnya di Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) Gedung Geuguet Winda, Jalan Dr. Setiabudhi No. 229, Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat Kode Pos: 40154, Nomor Telepon: (022) 2013163. Website: upi.edu/fpips.upi.edu. Universitas ini dipimpin oleh Rektor: Prof. Dr. H. R. Asep Kadarohman, M.Si. Berikut lokasi dan gedungnya.



a. Lokasi PKM UPI Gedung Geuget Winda



b. Gedung PKM UPI Gedung Geuget Winda

Foto 3.1
Lokasi dan Gedung PKM UPI
(Dokumentasi Octa, April 2018)

3b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UPI yang tergabung pada *Miracle Choir* mulai dari angkatan 2015 sampai 2018. Dalam hal ini, subjek penelitian hanya fokus pada anggota paduan suara yang aktif latihan yang berjumlah 16 orang.

3c. Deskripsi Umum Paduan Suara *Miracle Choir* UPI

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Bidang Paduan Suara *Miracle Choir* UPI yang bernama Beatrice Lusiana Sibarani pada tanggal 22 November 2018, diperoleh data perihal keberadaan dan kondisi Paduan Suara *Miracle Choir*.

Persekutuan Mahasiswa anggota paduan suara Kristen (PMK) adalah salah satu kegiatan yang ada di Unit Kegiatan Mahasiswa anggota paduan suara (UKM) yang mewadahi semua mahasiswa anggota paduan suara dan mahasiswi Kristen yang ada di UPI. PMK memiliki jenis-jenis bidang seperti (a) Bidang Doa; (b) Bidang Persekutuan; (c) Bidang Musik dan Pujian; (d) Bidang Paduan Suara; (e) Bidang Kunjungan, Penginjilan dan Pemuridan (f) Bidang Hubungan Masyarakat; (g) Bidang SDM; dan (h) Bidang Oikumene. Pada saat ini, ketua umum PMK UPI dipimpin oleh Efran Pandapotan Sinaga.

Miracle Choir merupakan kegiatan yang ada pada bidang paduan suara. *Miracle Choir* adalah sarana untuk menyalurkan bakat atau keinginan dalam bidang bernyanyi. Dibentuk pada tahun 2000 dikarenakan adanya undangan dari panitia pelaksanaan Pesta Paduan Suara Mahasiswa anggota paduan suara Nasional (Pesparawi) agar ikut berpartisipasi pada acara tersebut. Penelitian ini dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis sesuai dengan jadwal latihan yang memang sudah ditetapkan dari dahulu tepatnya pukul 16.00 WIB. Kegiatan pembelajaran paduan suara dilaksanakan di Gedung Geugeut Winda UPI lantai dua, tepatnya di depan ruangan sekretariat PMK (Persekutuan Mahasiswa anggota paduan suara Kristen). Merupakan jalan lintas, *Miracle Choir* mempergunakannya sebagai tempat latihan dengan beralaskan karpet dikarenakan tidak tersedianya kursi sebagai tempat duduk. Yang menjadi media pendukung proses latihan *Miracle Choir* setiap hari Senin dan Kamis adalah *keyboard*, partitur, papan tulis,

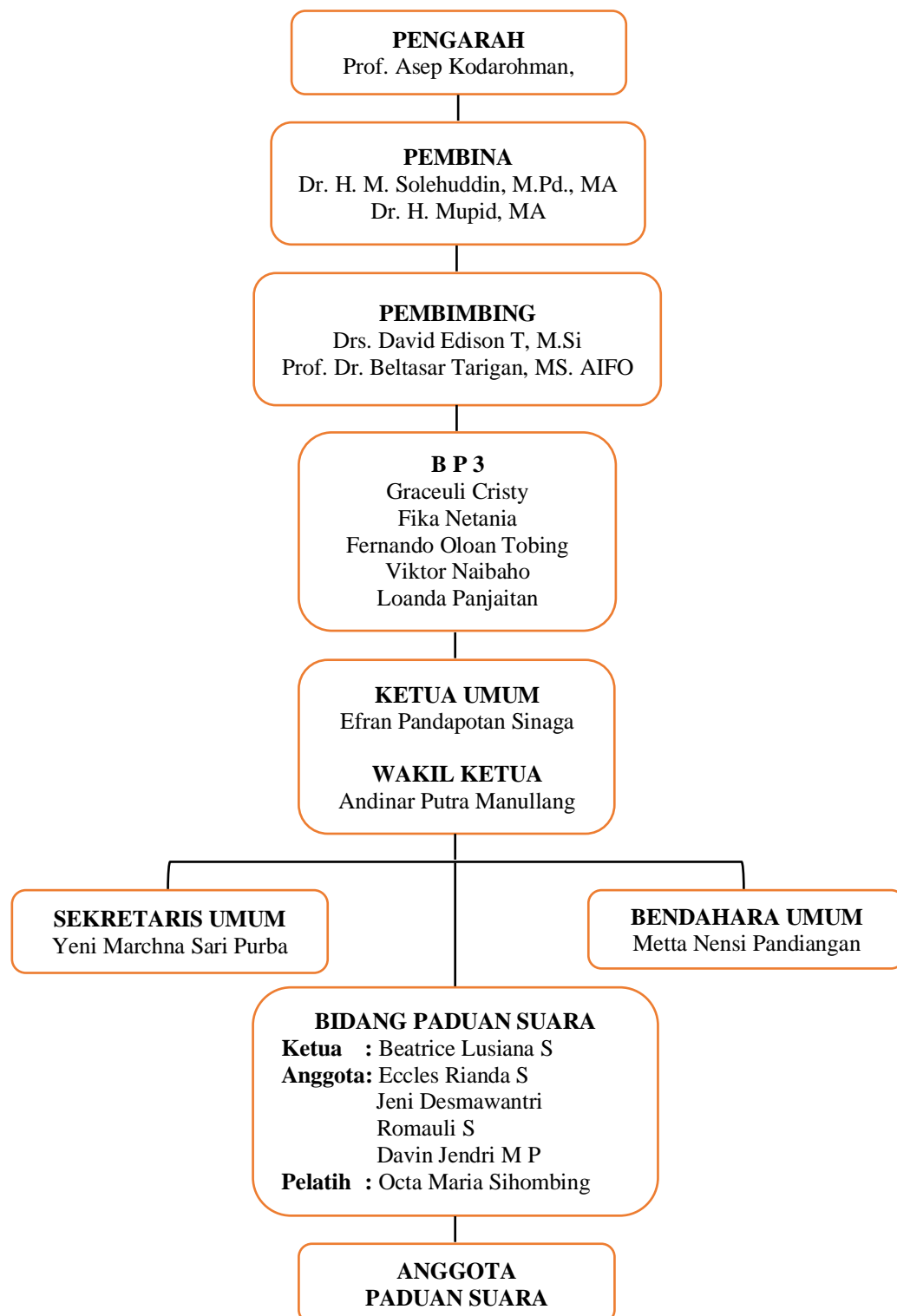
dan kastanyet. Alokasi waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran literasi musik adalah 120 menit pada setiap pertemuannya.

Adapun anggota yang mengikuti pembelajaran paduan suara sebagai berikut:

No.	Nama Anggota	Jenis Kelamin	Jenis Suara	Angkatan	Jurusan
1.	Beatrice Lusiana Sibarani	Perempuan	Sopran	2016	Pendidikan Bahasa Inggris
2.	Chelsea Stevanie Pasaribu	Perempuan	Sopran	2016	Kimia
3.	Friska Debora	Perempuan	Sopran	2017	Pendidikan Bahasa Inggris
4.	Jeni Desmawantri Manullang	Perempuan	Sopran	2016	Pendidikan Teknologi Agroindustri
5.	Nova Lady Simanjuntak	Perempuan	Sopran	2017	Pendidikan Sejarah
6.	Ria Novitasari	Perempuan	Sopran	2016	Pendidikan Seni Musik
7.	Aulia Agnes Manalu	Perempuan	Alto	2018	Pendidikan Tata Busana
8.	Gemma June Patricia	Perempuan	Alto	2016	Pendidikan Seni Musik
9.	Romaulina Simamora	Perempuan	Alto	2016	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
10.	Davin Jendri M Purba	Laki-laki	Tenor	2017	Pendidikan Geografi
11.	Nico Maruli Manullang	Laki-laki	Tenor	2017	Pendidikan Fisika
12.	Sahat Charlie Marpaung	Laki-laki	Tenor	2017	Pendidikan Seni Musik
13.	Viktor Naibaho	Laki-laki	Tenor	2015	Pendidikan Geografi
14.	Eccles Rianda Silalahi	Laki-laki	Bass	2017	Pendidikan Seni Musik
15.	Efran Pandapotan Sinaga	Laki-laki	Bass	2015	Pendidikan Ekonomi
16.	Sapto Banjarnahor	Laki-laki	Bass	2017	Pendidikan Seni Musik

Tabel 3.1
Data Anggota *Miracle Choir*
(Dokumentasi Octa, November 2018)

Sebagaimana organisasi yang baik, *Miracle Choir* juga memiliki struktur organisasi sebagai berikut:



Bagan 3.3
Organogram *Miracle Choir* UPI
(Dokumentasi: Octa, November 2018)

C. Instrumen Penelitian

Suharsimi (2002, hlm. 136) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen untuk mengukur pembelajaran literasi musik berbasis *cooperative learning* pada *Miracle Choir UPI* berkaitan dengan *input* (kondisi awal), proses (saat berlangsung), dan *output* (hasil). Instrumen lain untuk mendukung penelitian ini berupa: pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

3a. Pedoman Observasi

Observasi merupakan instrumen yang penting dalam melakukan penelitian, dimana halnya observasi merupakan pengamatan yang diteliti dan sistematis tentang suatu objek, menurut Yusuf (2015, hlm. 103). Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui dan melakukan pengamatan terhadap objek.

Adapun peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini bertindak sebagai *observer* aktif, dalam mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup pembelajaran yang berpedoman kepada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

Untuk memfokuskan permasalahan di kelas, peneliti memilih observasi dalam pembelajaran literasi musik dalam bentuk pertanyaan kepada anggota paduan suara. Adapun pelaksanaan penelitian ini bertindak sebagai *observer* aktif. Sehingga, bentuk-bentuk observasi yang menjadi penelitian yaitu anggota paduan suara, proses strategi pembelajaran literasi musik, juga mengamati hasil sesudah penelitian selesai untuk mendapatkan informasi tambahan dari kegiatan pembelajaran di ruangan.

Adapun lembar observasi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Lembar observasi penelitian
(Dokumentasi Octa, September 2018)

No	Objek yang di observasi	Keterangan
1.	Gambaran umum lokasi penelitian	a. Letak dan lokasi PKM UPI b. Sarana belajar PKM UPI
2.	Tahapan pembelajaran literasi musik berbasis <i>cooperative learning</i> pada <i>Miracle choir</i> UPI	a. Persiapan Pembelajaran Literasi Musik Berbasis <i>Cooperative Learning</i> pada <i>Miracle Choir</i> UPI b. Proses Pembelajaran Literasi Musik Berbasis <i>Cooperative Learning</i> pada <i>Miracle Choir</i> UPI c. Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Musik Berbasis <i>Cooperative Learning</i> pada <i>Miracle Choir</i> UPI

Tabel 3.3 Kisi-kisi wawancara
(Dokumentasi Octa, September 2018)

Nama :
Kelas :
Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda pernah mendengar tentang notasi balok?		
2.	Apakah anda mengetahui tentang notasi balok?		
3.	Apakah anda pernah bernyanyi menggunakan notasi balok?		
4.	Apakah anda pernah mempelajari notasi sebelum?		
5.	Jika ada tawaran mengikuti pembelajaran notasi balok di <i>Miracle Choir</i> UPI, apakah anda mau mengikuti pembelajaran tersebut?		

3b. Pedoman Wawancara

Begitu juga halnya dengan wawancara adalah instrumen yang membantu penelitian dalam memberikan jawaban dari setiap pertanyaan, pendapat lain tentang wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) secara langsung, menurut Yusuf (2015, hlm. 108). Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data, dimana peneliti berperan aktif untuk bertanya kepada informan (guru kelas), agar memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian.

Untuk memperkaya informasi hasil penelitian, wawancara menjadi instrumen penting dalam pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti memilih langsung guru kelas sebagai informan kunci (*key informan*). Wawancara ini dilakukan di kelas, di luar dari jam pelajaran, agar tidak mengganggu aktivitas guru

mengajar, wawancara ini dilakukan secara terencana dan terstruktur, artinya peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada guru kelas IX-C, sehingga dalam pelaksanaannya pewawancara (peneliti) membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban pada tiap-tiap pertanyaan. Adapun lembar wawancara dalam penelitian ini adalah:

Pedoman Wawancara
Kisi-kisi daftar pertanyaan dengan Guru Kelas IX-C

Nama paduan suara :
 Nama pelatih paduan suara :
 Nama anggota paduan suara :
 Hari/ Tanggal wawancara :
 Tempat :

1. Apakah kelebihan dan kelemahan belajar membaca notasi secara berkelompok dibandingkan dengan belajar secara langsung bersama pelatih?
2. Bagaimana kemampuan membaca notasi anda setelah belajar berkelompok dibandingkan sebelumnya? Jelaskan perubahan-perubahan yang anda alami.
3. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran notasi terhadap kemampuan literasi musik sebelum menggunakan media?
4. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran pembelajaran notasi terhadap kemampuan literasi musik sesudah menggunakan media?
5. Bagaimana peneliti mempersiapkan materi pembelajaran notasi balok?
6. Bagaimana pendapat anda tentang metode dan model yang diajarkan dalam pembelajaran notasi balok kepada anggota paduan suara *Miracle choir*?
7. Apakah pembelajaran notasi balok ini memberikan pengalaman baru kepada anggota paduan suara *Miracle choir*?
8. Pengalaman yang bagaimana dimiliki anggota paduan suara sesudah pembelajaran notasi balok?
9. Seberapa penting penanaman pembelajaran notasi balok kepada paduan suara *Miracle choir*?
10. Membutuhkan waktu berapa lama untuk menguasai 1 materi lagu kepada anggota paduan suara *Miracle choir*?

3c. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah untuk melengkapi beberapa data yang dirasakan perlu oleh peneliti selama penelitian dilapangan. Sesuai dengan hal tersebut, Sukmadinata (2007, hlm. 221) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dalam dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

berupa data profil PMK UPI, jumlah anggota paduan suara, sarana-prasarana, dan foto-foto tentang kegiatan penelitian. Dokumentasi ini berfungsi untuk membantu peneliti dalam memperkuat data secara konkrit dalam menjawab pertanyaan penelitian. Adapun lembar dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi dan Tahapan Pembelajaran Literasi Musik Berbasis *Cooperative Learning* (Dokumentasi Octa, September 2018)

NO	Tahapan	Jenis Kegiatan Penelitian yang didokumentasikan
1.	Mengamati	- Anggota paduan suara mengamati cara pelatih mencontohkan cara membaca notasi balok - Anggota paduan suara mengamati cara pelatih mencontohkan cara menyanyikan notasi balok
2.	Menyebutkan	- Anggota paduan suara menghitung cara membaca notasi balok - Anggota paduan suara menghitung cara menyanyikan notasi balok
3.	Mendemonstrasikan	- Anggota paduan suara menirukan cara membaca notasi balok - Anggota paduan suara menirukan cara menyanyikan notasi balok
4.	Menyanyikan	- Anggota paduan suara menyanyikan lagu menggunakan notasi balok secara kelompok - Anggota paduan suara menyanyikan lagu menggunakan notasi balok secara kelompok suara SATB (Sopran-Alto-Tenor-Bass)

3d. Studi Literatur

Untuk mendukung teori yang berhubungan dengan pembelajaran paduan suara dalam meningkatkan kemampuan literasi musikal anggota paduan suara, seperti pengertian pembelajaran, desain pembelajaran, strategi pembelajaran, pengertian paduan suara, pengertian *cooperative learning* dan pengertian literasi musik. Adapun buku yang digunakan dalam penelitian pembelajaran paduan sebagai upaya meningkatkan literasi musical anggota paduan suara, diantaranya adalah:

- a. Isjoni. (2014). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta. Dari buku ini dijadikan sebagai sumber teori dalam pembelajaran berbasis *cooperative learning* dan penerapannya.
- b. Pusat Musik Liturgi. (2017). *Menjadi Dirigen III Membina Paduan Suara*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. Dari buku ini dijadikan sebagai sumber teori paduan suara, jenis dan komposisi suara pada paduan suara.

- c. Choksy, L., Abramson, R., M., Gillespie, A. & Woods, D. (1986). *Teaching Music in the Twentieth Century*. New Jersey: A Division of Simon & Schuster, Inc. Buku ini dijadikan sebagai sumber teori literasi musik.
- d. Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara. Buku ini dijadikan sebagai sumber teori strategi pembelajaran.
- e. Wiyani, N. A. (2017). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Dijadikan sebagai sumber teori dalam mendesain sebuah pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data secara detail dan akurat, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian pendukung yaitu:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok, Suharsimin (2006, hlm. 150). Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada siswa atau anggota untuk mendapatkan data kemampuan siswa tentang literasi musik. Tes dilakukan secara lisan pada pra tindakan maupun akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran berbasis *cooperative learning* tipe STAD. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. *Pre test* (tes awal), yaitu tes yang diberikan sebelum tindakan dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan Tanya jawab dengan anggota paduan suara sejauh mana mereka mampu membaca dan menulis notasi balok.
- b. *Post test* (tes akhir) yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. Pengambilan data hasil post test dilaksanakan setiap akhir siklus.

2. Observasi

Penelitian ini dilaksanakan di Gedung Geugeut Winda atau lebih dikenal Pusat Kegiatan Mahasiswa. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Miracle Choir* yang berada dibawah naungan Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK). Peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang pembelajaran literasi musik berbasis *cooperative learning* agar menambah wawasan dalam membaca dan menulis notasi balok. Penelitian dilakukan mulai tanggal 3 September 2018 – 5 November 2018. Proses observasi dilakukan mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun. Segala aktivitas anggota diamati untuk mendapatkan data kualitatif seberapa besar pengaruh proses pembelajaran paduan suara berbasis *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan anggota dalam membaca notasi balok.

3. Wawancara

Untuk memperkaya informasi hasil penelitian, wawancara menjadi instrumen penting dalam pengumpulan data. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, Moleong (2007, hlm. 186). Dengan kata lain, wawancara adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data dengan melakukan percakapan pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan dengan penelitian. Di dukung dengan pernyataan Denzin dalam Rochiati (2008, hlm. 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Dalam hal ini, peneliti memilih ketua bidang paduan suara yang bernama Beatrice Lusiana Sibarani sebagai *key informan* (informan kunci) untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan. Wawancara dilakukan di Sekretariat PMK UPI.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi, dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dilakukan dengan penelusuran seluruh dokumen yang terkait dengan sub-sub fokus yang diteliti. Sejalan dengan pernyataan Satori dan Komariah (2013, hlm. 149), studi dokumentasi yaitu

mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa data profil *Miracle Choir*, foto dan video proses pembelajaran dengan menggunakan kamera.

E. Teknik Analisis Data

Satori dan Komariah (2013, hlm. 200) mengatakan bahwa analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif.

Adapun tujuan analisis data dalam penelitian ini untuk memperoleh kepastian apakah terjadi peningkatan dalam pembelajaran literasi musik berbasis *cooperative learning* pada *Miracle Choir* UPI. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil dari data yang diperoleh dari penelitian berupa tes awal dan tes akhir kemudian dianalisis secara deskriptif, dan dari hasil yang diperoleh dapat menunjukkan apakah pembelajaran literasi musik berbasis *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan membaca notasi *Miracle Choir* UPI atau tidak.